

ANALISIS PROBLEMATIKA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN 01 V KOTO TIMUR

Fitri Mulyana, Universitas Negeri Padang

E-mail: *fitrimulyana2002@gmail.com*

Neviyarni Neviyarni, Universitas Negeri Padang

Abstract

Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup semua siswa dan meikutsertakan semua antar staf maupun profesi dalam satuan Pendidikan terhadap pelaksanaannya. Kegiatan bimbingan dan konseling di SDN 01 V Koto Timur, tidak hanyalah berada pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, akan tetapi yang lebih penting yaitu terkait upaya memfasilitasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif dimana menuturkan dan memaknai data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya, penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survei langsung ke SDN 01 V Koto Timur. Selanjutnya Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling di SDN 01 V Koto Timur masih terdapat banyak problematika hingga saat ini. Problematika yang ada terdata baik problem internal maupun eksternal.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Konseling, problem internal dan ekstrenal

PENDAHULUAN

Rahman (2003: 47) menyatakan bahwa “bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia”. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang tersedia di sekolah yang bertugas memberikan membantu siswa di sekolah dalam rangka menemukan identitas karakter, untuk mengenal lingkungan dan juga merencanakan masa depan (Prayitno & Amti, 2009).

Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa dengan masalah (kuratif) akan tetapi juga memberikan bantuan berupa preventif serta pengembangan diri siswa seoptimal mungkin.

Dalam melaksanakan layanan konseling, guru BK/konselor sekolah bisa membuat rencana ataupun tanpa rencana. Rencana Pemberian Layanan konseling individual disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor bagi peserta didik/konseli yang diundang. Adapun laporannya dibuat guru bimbingan dan konseling

atau konselor, baik bagi peserta didik/konseli yang diundang maupun yang datang sendiri. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah peserta didik/konseli dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling. Konselor/guru bimbingan dan konseling menyusun RPL, laporan dan lembar kepuasan konseli sebagai kelengkapan kegiatan konseling individual. Pelaksanaan konseling individual dapat dilakukan secara langsung berhadapan-hadapan atau melalui media electronic (e-counseling) antara lain: telepon, chatting, email, web, dan skype. Konseling melalui media elektronik perlu mempertimbangkan kapasitas guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menangani kendala komunikasi yang tidak memperlihatkan ekspresi peserta didik/konseli selama konseling berlangsung.

Pelayanan bimbingan dan konseling mampu memberikan bantuan yang berarti terhadap pengajaran. Contohnya dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling mencakup seluruh peserta didik dan melibatkan kolaborasi antar staf maupun profesi dalam satuan pendidikan mengenai pelaksanaannya. Penyelenggaraan

bimbingan dan konseling di SDN 01 V Koto Timur, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas,

Konseling individual harus dilakukan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli. Konseling individual berhadapan-hadapan langsung dan harus diselenggarakan dalam ruangan yang memberi rasa aman dan nyaman bagi pesertadidik/konseli, begitu pula melalui e-counseling juga harus terproteksi. Pelaksanaan layanan konseling tentunya tidak serta merta berjalan lurus tanpa ada problematika yang mengikuti. Dalam perjalanannya, terdapat berbagai macam persoalan yang mengikuti perkembangan layanan konseling

Posisi Konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 6). Pelaksanaan pelayanan yang konselor diserahkan kepada konseli yang datang kepada konselor untuk mengatasi permasalahannya, tidak juga selalu berhasil dengan efektif. Semua ini dikarenakan oleh hambatan-hambatan atau rintangan-rintangan yang kemungkinan muncul dari konseli atau konselor itu sendiri. Halangan - halangan yang mungkin muncul atau berasal dari konseli dapat berupa hal-

hal sebagai berikut : (1) Konseli tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dihadapi, (2) Konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya, (3) Suasana di sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman sehingga membuat konseli enggan menyampaikan permasalahannya. (4) Konseli tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya, terutama bagi konseli yang dipanggil.

Dari berbagai problematik yang dipaparkan tersebut penulis tertarik meneliti tentang “Analisis Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 01 V Koto Timur” Penelitian ini dilaksanakan dalam usaha mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan yang temui Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Dimana permasalahan tersebut sering dialami dalam menjalankan tugas di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif, dimana dilaksanakan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya. Dimana telah dikemukakan oleh Sudrajat dan Subana (2009: 23) mengatakan “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah bentuk

penelitian survei. Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survei langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 134) mengatakan “survei pada umumnya merupakan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan” penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan survei langsung ke SDN 01 V Koto Timur menghimpun data-data yang dibutuhkan, setelah itu menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut hingga didapatkan jawaban pertanyaan-pertanyaan. Subjek penelitian Guru Bimbingan dan Konseling SDN 01 V Koto Timur. Selanjutnya Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah menengah atas di Kota Pariaman masih terdapat banyak problematika hingga saat ini. Problematika yang ada terdata baik problem internal maupun eksternal. Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja. Bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntukan pada siswa yang bermasalahan atau siswa yang memiliki kelebihan tertentu saja, namun, bimbingan dan konseling harus melayani seluruh siswa. Setiap siswa berhak dan mendapat kesempatan pelayanan yang sama, melalui berbagai

bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang tersedia.

Masalah utama yang dihadapi BK saat ini adalah timbulnya persepsi-persepsi keliru dari beberapa kalangan akan arti dan hakikat bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya adalah mengubah persepsi kalangan tersebut agar sesuai hakikat bimbingan dan konseling itu sendiri. Hal ini tentunya dengan cara pemberian materi yang lebih baik kepada konselor agar para konselor benar-benar memahami hakikat dari BK, yang kemudian menindak lanjuti dengan bersosialisasi kepada masyarakat.

Hal utama yang menyebabkan permasalahan di beberapa sekolah yaitu sarana dan prasarana pendukung yang tidak mencukupi. Dimana contohnya rata-rata ruangan BK di sekolah disusun misalkan ruang guru yang tidak tertutup. Akan tetapi ruang yang terbuka dan tidak ada sekat akan mengakibatkan siswa kurang nyaman bercerita ataupun konseling dengan gurunya. Dan juga tidak adanya room spesial guna konseling akan mengakibatkan kendala yang nantinya dituangkan anak didik tidak secara maksimal dan terbuka dikemukakan alasannya ada rasa-rasa cemas karena takut problemnya diketahui orang lain. Selain itu problematika lainnya yang nantinya akan menjadi penyebab penghalang adalah basign pendidikan Guru BK atau konselor yang kebanyakan bukanlah dari BK. Rata-rata Guru BK dialihtugaskan dari guru

matapelajaran, akan tetapi ada juga dari guru tersebut telah mengikuti pelatihan atau penataran tentang bimbingan. Selain itu dengan tidak tercukupinya ruangan yang ada di sekolah membuat guru BK kewalahan ketika akan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan dan konseling kelompok. Aspek lainnya adalah minimnya atau tidak adanya alokasi dana untuk bimbingan dan konseling keterbatasan pengetahuan guru BK tentang sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.

Selanjutnya hal yang menjadi permasalahan adalah skill atau kemampuan mereka tetap masih rendah. Keadaan ini menjadikan kegiatan konseling berjalan tidak sesuai dengan ketentuan ataupun kode etik akibat pemahaman yang dangkal tentang seluk beluk konseling. Pemahaman yang masih rendah tersebut menurut Prayitno dan Amti (2004: 123) menyebabkan konseling dianggap sebagai proses pemberian nasehat.

Pada kenyataannya bimbingan dan konseling di sekolah terlaksana jika anak didik secara aktif mau menemui konselor guna melaksanakan konseling. Di sekolah konseling dapat diusahakan keterlaksanaannya dalam tiga cara yaitu inisiatif konselor memanggil siswa, inisiatif siswa untuk mendatangi konselor atau inisiatif pihak atau guru lain sebagai perantara. Sedangkan inisiatif siswa untuk mendatangi konselor secara sukarela

adalah hal yang ideal untuk terselenggaranya konseling yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Problematika layanan konseling yang berakar dari faktor internal dan eksternal saling berhubungan satu sama lain. Konselor yang memiliki kompetensi yang kurang akan menyebabkan proses konseling menjadi tidak maksimal. Tidak maksimalnya proses konseling itu menyebabkan minat dan perspektif siswa terhadap konseling yang kurang baik. Setiap guru BK harus aktif dalam meningkatkan kompetensi konselingsnya agar layanan konseling yang dilakukan kepada siswa terus berkembang seiring dengan problem atau masalah siswa yang juga terus berubah. Hal itu akan bisa meningkatkan kredibilitas terhadap layanan konseling sehingga meningkatkan kinerja dari organisasi BK di seluruh sekolah.

REFERENSI

- Prayitno, P., & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, H. S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sudrajat & Subana. 2009. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.